

PENGEMBANGAN WEBSITE SAHABAT BETIK (SISTEM AKSES, HUMAS, BERITA, DAN ADMINISTRASI TERPADU BERBASIS ELEKTRONIK) SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN PELAYANAN PUBLIK DI LAPAS KELAS IIB GUNUNG SUGIH

Dimas Danu Saputra¹, Naniek Pangestuti²

Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Imigrasi dan Pemasyarakatan

Email : dimasdanumujiono@gmail.com¹, naniekedi14@gmail.com²

ABSTRAK

Transformasi digital menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik pada instansi pemerintah, termasuk di lingkungan pemasyarakatan. Lapas Kelas IIB Gunung Sugih masih menghadapi kendala dalam penyampaian informasi kepada masyarakat karena informasi pelayanan, berita, dan program pembinaan tersebar pada berbagai media sehingga belum terintegrasi dalam satu platform. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan mengembangkan website SAHABAT BETIK (Sistem Akses, Humas, Berita, dan Administrasi Terpadu Berbasis Elektronik) sebagai media informasi dan pelayanan publik berbasis digital. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan pihak lapas, analisis kebutuhan sistem, perancangan antarmuka, pengembangan website menggunakan Next.js, pengujian sistem, implementasi, sosialisasi kepada petugas, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website berhasil dikembangkan dengan fitur profil lembaga, berita, informasi pembinaan, informasi layanan, galeri, serta pendaftaran kunjungan secara daring yang menghasilkan nomor kunjungan dan bukti pendaftaran dalam format PDF. Website ini mampu mengintegrasikan berbagai informasi resmi dalam satu portal sehingga memudahkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, website mendukung petugas dalam mengelola publikasi dan pelayanan informasi secara lebih efektif serta memperkuat implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di lingkungan pemasyarakatan. Dengan demikian, pengembangan SAHABAT BETIK menjadi inovasi yang mendukung transformasi digital, meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat keterbukaan informasi, serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih dan masyarakat.

Kata kunci: transformasi digital, pelayanan publik, website, SAHABAT BETIK, Lapas Kelas IIB Gunung Sugih.

Article History

Received : September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Digital transformation has become a strategic approach to improving the quality of public services within government institutions, including correctional facilities. Class IIB Gunung Sugih Correctional Institution faced challenges in disseminating information to the public, as service information, institutional news, and inmate rehabilitation programs were distributed across multiple media platforms rather than integrated into a single system. This Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) aimed to develop the SAHABAT BETIK (Integrated Electronic Access, Public Relations, News, and Administrative System) website as a digital platform for public information and services. The implementation method consisted of field observation, coordination with correctional institution staff, system requirements analysis, user interface design, website development using Next.js, system testing, implementation, staff training, and evaluation. The results demonstrate that the website was successfully developed with features including institutional profiles, news updates, rehabilitation program information, public service information, a photo gallery, and an online visitation registration system capable of generating visitor identification numbers and downloadable PDF registration forms. The website integrates official institutional information into a single platform, enabling the public to access accurate, transparent, and timely information more efficiently. Furthermore, it assists correctional staff in managing information dissemination and public services more effectively while supporting the implementation of the Electronic-Based Government System (SPBE) within the correctional environment. Therefore, the development of SAHABAT BETIK represents an innovative digital solution that supports digital transformation, enhances the quality of public services, strengthens information transparency, and provides sustainable benefits for Class IIB Gunung Sugih Correctional Institution and the wider community.

Keywords: digital transformation, public service, website, SAHABAT BETIK, Class IIB Gunung Sugih Correctional Institution.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia telah memperoleh landasan hukum yang jelas melalui berbagai peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menegaskan bahwa setiap penyelenggara pelayanan publik berkewajiban memberikan pelayanan yang berkualitas, mudah diakses, cepat, transparan, dan akuntabel kepada masyarakat. Ketentuan tersebut mengharuskan setiap instansi pemerintah untuk terus melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik mengatur bahwa setiap badan publik wajib menyediakan informasi yang benar, akurat, dan mudah diakses sebagai bentuk pemenuhan hak masyarakat atas informasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi, termasuk website resmi instansi pemerintah, merupakan salah satu bentuk implementasi dari amanat peraturan perundang-undangan dalam mewujudkan pelayanan publik yang terbuka, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Republik Indonesia, 2008; Republik Indonesia, 2009).

Sejalan dengan amanat tersebut, perkembangan teknologi informasi telah mendorong instansi pemerintah untuk melakukan transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Transformasi ini bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu bentuk implementasi transformasi digital adalah penggunaan website resmi sebagai media penyampaian informasi sekaligus penyedia layanan secara daring. Kehadiran website memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang valid dengan lebih cepat, memperluas akses layanan publik, serta mengurangi ketergantungan terhadap pelayanan secara tatap muka. Dengan demikian, digitalisasi pelayanan publik melalui website menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang modern, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Kusuma, Agus, & Pratama, 2024).

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik di Indonesia telah memperoleh landasan hukum yang jelas melalui berbagai peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menegaskan bahwa setiap penyelenggara pelayanan publik berkewajiban memberikan pelayanan yang berkualitas, mudah diakses, cepat, transparan, serta akuntabel kepada masyarakat. Ketentuan tersebut mengharuskan instansi pemerintah untuk terus melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik mengatur bahwa setiap badan publik wajib menyediakan informasi yang benar, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat sebagai bentuk pemenuhan hak atas informasi. Pemanfaatan media digital, termasuk website resmi instansi pemerintah, menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memenuhi kewajiban tersebut karena mampu menjangkau masyarakat secara luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Oleh sebab itu, digitalisasi pelayanan publik merupakan

implementasi nyata dari prinsip keterbukaan informasi dan peningkatan kualitas pelayanan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan (Republik Indonesia, 2008; Republik Indonesia, 2009).



Gambar 1 Jaringan Inovasi Pelayanan Publik dari PANRB

Komitmen pemerintah dalam mempercepat transformasi digital semakin diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan berbasis elektronik bertujuan menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, terpadu, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi informasi. Implementasi SPBE mendorong setiap instansi pemerintah untuk mengembangkan sistem informasi yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sekaligus memperkuat tata kelola organisasi.

Selanjutnya, dalam sektor pemasyarakatan, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menegaskan bahwa penyelenggaraan sistem pemasyarakatan harus dilaksanakan secara profesional, akuntabel, dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat maupun warga binaan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu instrumen yang mendukung terwujudnya pelayanan pemasyarakatan yang lebih efektif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan pelayanan berbasis digital merupakan bagian dari upaya mewujudkan reformasi birokrasi dan modernisasi penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan kebijakan nasional di bidang pelayanan publik dan sistem pemerintahan berbasis elektronik (Republik Indonesia, 2018; Republik Indonesia, 2022).



Gambar 2 Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pemasyarakatan memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pembinaan terhadap warga binaan sekaligus memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat meliputi profil lembaga, jadwal dan persyaratan kunjungan, berita kegiatan, program pembinaan, hingga informasi layanan lainnya. Informasi tersebut menjadi bagian penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemasyarakatan. Oleh karena itu, penyediaan media informasi yang mudah diakses menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Website institusi dapat menjadi sarana komunikasi resmi antara lembaga dengan masyarakat secara cepat dan terpercaya (Farlina & Pribadi, 2020).



Gambar 3 Pembinaan di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih

Keberadaan media informasi berbasis website tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas komunikasi antara instansi pemerintah dengan masyarakat. Melalui website resmi, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lengkap, terkini, dan bersumber langsung dari instansi

penyelenggara sehingga dapat meminimalkan penyebaran informasi yang tidak akurat. Selain itu, website memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara lebih cepat dibandingkan media konvensional karena dapat diakses kapan saja dan dari berbagai lokasi. Bagi instansi pemerintah, website juga berperan sebagai media untuk membangun transparansi, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat citra kelembagaan melalui penyampaian informasi yang terbuka. Pemanfaatan website sebagai media pelayanan publik telah menjadi salah satu indikator penting dalam penerapan tata kelola pemerintahan berbasis elektronik di berbagai instansi pemerintah. Oleh karena itu, pengembangan website resmi merupakan langkah yang tepat dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi (Farlina & Pribadi, 2020; Pradana & Nugroho, 2022).



Gambar 4 Keterbukaan Informasi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih, penyampaian informasi kepada masyarakat masih dilakukan melalui beberapa media yang terpisah. Informasi mengenai kegiatan pembinaan lebih banyak dipublikasikan melalui media sosial, sedangkan informasi pelayanan diperoleh melalui papan pengumuman atau dengan datang langsung ke lapas. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus mencari informasi melalui berbagai media sehingga kurang efektif dan berpotensi menimbulkan perbedaan informasi. Selain itu, masyarakat yang ingin mengetahui prosedur layanan maupun jadwal kunjungan harus melakukan konfirmasi secara langsung kepada petugas. Situasi tersebut menunjukkan perlunya sebuah media informasi yang terintegrasi dalam satu platform digital.

Di sisi lain, kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan oleh Lapas Kelas IIB Gunung Sugih merupakan bentuk pelaksanaan fungsi pemasyarakatan yang perlu dipublikasikan kepada masyarakat. Publikasi tersebut tidak hanya menjadi media dokumentasi, tetapi juga memberikan edukasi mengenai berbagai program pembinaan yang dilaksanakan kepada warga binaan. Selama ini dokumentasi kegiatan pembinaan belum tersusun dalam sebuah portal resmi yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Akibatnya, informasi mengenai keberhasilan program pembinaan belum sepenuhnya diketahui oleh publik. Website resmi dapat menjadi media humas yang mampu meningkatkan citra positif organisasi sekaligus memperkuat transparansi penyelenggaraan pelayanan publik (Saputra, 2023).

Selain sebagai media penyampaian informasi, website juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan publik yang mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi. Berbagai layanan yang sebelumnya harus dilakukan secara langsung dapat dialihkan ke sistem berbasis web sehingga menghemat waktu, biaya, dan tenaga baik bagi masyarakat maupun petugas. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik juga memungkinkan proses pelayanan menjadi lebih terukur karena seluruh aktivitas dapat terdokumentasi secara digital. Di samping itu, keberadaan website memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai prosedur pelayanan, persyaratan administrasi, maupun perkembangan kegiatan instansi secara real time. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepuasan masyarakat karena informasi yang dibutuhkan tersedia secara cepat, jelas, dan mudah dipahami. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Nurhadi, 2021; Saputra, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, Taruna Kuliah Kerja Nyata mengembangkan inovasi SAHABAT BETIK (Sistem Akses, Humas, Berita, dan Administrasi Terpadu Berbasis Elektronik) sebagai website resmi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Website ini dirancang sebagai pusat informasi dan pelayanan publik yang mengintegrasikan berbagai kebutuhan masyarakat dalam satu platform berbasis web. Fitur yang disediakan meliputi profil lapas, berita dan publikasi kegiatan, informasi pembinaan warga binaan, informasi layanan, serta pendaftaran kunjungan secara daring. Melalui sistem yang terintegrasi, masyarakat dapat memperoleh informasi resmi secara cepat, mudah, dan akurat tanpa harus datang langsung ke lapas. Inovasi ini juga diharapkan mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi di lingkungan pemasyarakatan.

Penyelenggaraan inovasi SAHABAT BETIK memiliki landasan hukum yang kuat dalam sistem pelayanan publik di Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menegaskan bahwa setiap penyelenggara pelayanan publik berkewajiban memberikan pelayanan yang berkualitas, transparan, mudah diakses, serta berorientasi pada kepentingan masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan menegaskan bahwa penyelenggaraan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas profesionalitas, akuntabilitas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Penyediaan media informasi berbasis website merupakan salah satu bentuk implementasi pelayanan publik yang mendukung keterbukaan informasi serta kemudahan akses layanan bagi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan website resmi di lingkungan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih sejalan dengan tujuan penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas dan akuntabel (Christiana, Herawati, & Afrilia, 2025).

Selain itu, pengembangan website juga selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mendorong setiap instansi pemerintah memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. SPBE bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui sistem elektronik yang terintegrasi, efektif, efisien, dan transparan. Implementasi SPBE pada lembaga pemasyarakatan telah didukung melalui berbagai sistem informasi, seperti Sistem Database

Pemasyarakatan, yang menunjukkan komitmen transformasi digital di lingkungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Kehadiran SAHABAT BETIK menjadi bentuk penguatan implementasi SPBE pada aspek pelayanan informasi publik dan komunikasi kelembagaan. Oleh karena itu, inovasi ini diharapkan mampu mendukung reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih (Nurohma & Sartika, 2025; Anjani & Abdal, 2025).

METODE

Pelaksanaan program kerja ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif untuk menghasilkan website pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi terhadap sistem pelayanan dan penyampaian informasi yang telah berjalan di lingkungan Lapas. Selain observasi, dilakukan pula diskusi dan koordinasi dengan pegawai yang bertanggung jawab terhadap pelayanan publik dan kehumasan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan sistem. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar dalam menentukan fitur, tampilan, serta alur kerja website yang akan dikembangkan. Pendekatan tersebut memastikan bahwa website yang dibangun sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan pengguna.

Tahap berikutnya adalah proses perancangan dan pengembangan website SAHABAT BETIK menggunakan framework Next.js sebagai teknologi utama. Perancangan meliputi penyusunan struktur halaman, desain antarmuka pengguna, pengembangan fitur, serta integrasi berbagai informasi dan layanan ke dalam satu platform digital. Fitur yang dikembangkan meliputi halaman profil Lapas, berita, informasi pembinaan, informasi pelayanan publik, serta pendaftaran kunjungan secara daring. Setelah proses pengembangan selesai, dilakukan pengujian terhadap setiap fitur untuk memastikan seluruh fungsi website berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil pengujian kemudian menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan sebelum website diimplementasikan.

Tahap akhir berupa implementasi website di lingkungan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih serta evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program. Implementasi dilakukan dengan memperkenalkan website kepada pegawai sebagai media informasi dan pelayanan publik yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selanjutnya dilakukan uji coba penggunaan website untuk memastikan seluruh menu dan fitur dapat diakses serta berfungsi sesuai dengan tujuan pengembangannya. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengujian dan masukan dari pengguna untuk mengetahui kelebihan maupun aspek yang masih perlu disempurnakan. Melalui tahapan tersebut, website SAHABAT BETIK diharapkan mampu mendukung transformasi digital serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan observasi di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pelayanan informasi yang telah berjalan. Observasi dilakukan pada berbagai unit kerja yang berkaitan dengan pelayanan publik, kehumasan, dan penyelenggaraan pembinaan warga binaan. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi mekanisme penyampaian informasi kepada masyarakat serta media yang digunakan oleh petugas dalam memberikan pelayanan. Selain melakukan pengamatan secara langsung, taruna juga mempelajari alur pelayanan yang diberikan kepada pengunjung dan masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai lapas. Hasil observasi menjadi dasar awal dalam merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan melalui program KKN.

Selama proses observasi ditemukan bahwa penyampaian informasi kepada masyarakat masih dilakukan melalui beberapa media yang berbeda, seperti media sosial, papan pengumuman, serta komunikasi secara langsung dengan petugas. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat harus mencari informasi melalui beberapa saluran sehingga proses memperoleh informasi menjadi kurang efektif. Informasi mengenai profil lembaga, program pembinaan, maupun prosedur pelayanan belum tersedia dalam satu media resmi yang terintegrasi. Selain itu, masyarakat yang ingin memperoleh informasi mengenai jadwal kunjungan dan persyaratan administrasi masih harus menghubungi petugas atau datang langsung ke lapas. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu media informasi yang mampu mengintegrasikan seluruh informasi pelayanan dalam satu platform digital.

Observasi juga dilakukan terhadap kebutuhan internal lembaga dalam mendukung kegiatan kehumasan dan publikasi institusi. Selama ini berbagai kegiatan pembinaan, pelayanan, dan prestasi yang dilaksanakan oleh Lapas Kelas IIB Gunung Sugih telah terdokumentasikan dengan baik, namun publikasinya masih terbatas pada media sosial. Akibatnya, informasi tersebut sulit ditelusuri kembali oleh masyarakat maupun pihak yang membutuhkandokumentasi kegiatan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, taruna menyimpulkan bahwa pengembangan website resmi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi sekaligus mendukung keterbukaan informasi publik. Kesimpulan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan program inovasi yang dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata.



Gambar 5 Observasi

2. Koordinasi dengan Pihak Lapas

Setelah proses observasi selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Koordinasi dilakukan sebagai bentuk komunikasi awal untuk menyampaikan hasil identifikasi permasalahan sekaligus memperoleh masukan mengenai kebutuhan organisasi terhadap media informasi berbasis digital. Kegiatan koordinasi melibatkan Kepala Lapas, pejabat struktural, serta beberapa petugas yang memiliki tugas pada bidang pelayanan publik dan kehumasan. Melalui koordinasi tersebut, taruna memperoleh berbagai informasi mengenai mekanisme pelayanan yang selama ini diterapkan kepada masyarakat. Hasil koordinasi menjadi acuan dalam menentukan arah pengembangan program agar sesuai dengan kebutuhan instansi.

Pada tahap koordinasi, taruna memaparkan konsep awal pengembangan website yang akan dijadikan sebagai media informasi resmi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Konsep tersebut mendapat tanggapan positif karena dinilai mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat. Pihak lapas juga memberikan berbagai masukan mengenai informasi yang perlu ditampilkan dalam website agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Beberapa menu yang diusulkan antara lain profil lembaga, berita kegiatan, informasi pembinaan, informasi layanan, serta fasilitas pendaftaran kunjungan secara daring. Seluruh masukan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyempurnaan rancangan website sebelum memasuki tahap pengembangan.

Selain membahas konsep website, koordinasi juga dilakukan untuk menentukan mekanisme pengelolaan website setelah program selesai dilaksanakan. Taruna bersama petugas mendiskusikan pihak yang akan bertanggung jawab sebagai administrator serta prosedur pembaruan konten secara berkala. Pembahasan tersebut bertujuan agar website yang dikembangkan tidak hanya digunakan selama pelaksanaan KKN, tetapi dapat terus dimanfaatkan sebagai media informasi resmi lembaga. Koordinasi yang baik antara taruna dan pihak lapas menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Dengan adanya dukungan dari seluruh pihak, proses pengembangan website dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.



Gambar 6 Koordinasi dengan Pihak Lapas

3. Analisis Kebutuhan Website

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan website berdasarkan hasil observasi dan koordinasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan fitur-fitur yang akan dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna maupun organisasi. Dalam proses ini, taruna mengidentifikasi jenis informasi yang paling sering dibutuhkan oleh masyarakat ketika mengakses layanan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap kebutuhan petugas dalam mengelola informasi yang akan dipublikasikan melalui website. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan struktur menu dan fungsi setiap halaman website.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa masyarakat membutuhkan akses informasi yang mudah mengenai profil lembaga, berita kegiatan, program pembinaan, prosedur pelayanan, serta mekanisme pendaftaran kunjungan. Informasi tersebut sebelumnya tersebar pada beberapa media sehingga belum memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, website dirancang sebagai media yang mampu mengintegrasikan seluruh informasi tersebut ke dalam satu portal yang mudah diakses. Selain memperhatikan kebutuhan masyarakat, analisis juga mempertimbangkan kemudahan petugas dalam mengelola konten sehingga proses pembaruan informasi dapat dilakukan secara mandiri. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pelayanan publik berbasis digital.

Selain menentukan kebutuhan fungsional, analisis juga dilakukan terhadap aspek teknis pengembangan website. Website dirancang menggunakan tampilan yang responsif sehingga dapat diakses melalui komputer maupun perangkat bergerak tanpa mengurangi kenyamanan pengguna. Struktur navigasi disusun secara sederhana agar pengguna dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah. Selanjutnya, taruna menyusun rancangan awal berupa wireframe dan struktur menu sebagai pedoman dalam proses pengembangan sistem. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi acuan utama pada tahap perancangan dan pembangunan website sehingga seluruh fitur yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih dan masyarakat sebagai pengguna layanan.

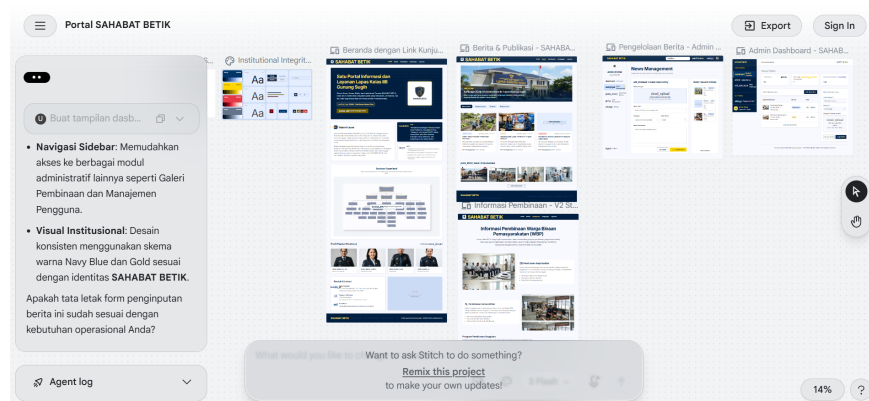
4. Perancangan Desain Website

Tahap perancangan desain website dilaksanakan setelah proses analisis kebutuhan selesai dilakukan. Perancangan ini bertujuan menghasilkan tampilan website yang menarik, mudah digunakan, serta mampu merepresentasikan identitas Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Pada tahap ini taruna menyusun konsep antarmuka (*user interface*) dan pengalaman pengguna (*user experience*) agar website dapat dioperasikan oleh berbagai kalangan masyarakat. Desain dibuat dengan mengutamakan kesederhanaan navigasi sehingga pengguna dapat menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa mengalami kesulitan. Hasil dari tahap ini berupa rancangan awal struktur halaman dan tampilan website yang menjadi pedoman dalam proses pengembangan sistem.

Dalam proses perancangan, taruna menentukan struktur menu utama yang akan ditampilkan pada halaman website. Menu tersebut meliputi Beranda, Profil Lapas, Berita, Informasi Pembinaan, Informasi Layanan, Pendaftaran Kunjungan, Galeri, serta Kontak. Penyusunan menu dilakukan berdasarkan hasil observasi dan masukan dari pihak Lapas agar informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, setiap menu dirancang memiliki alur navigasi yang sederhana sehingga pengguna dapat berpindah halaman dengan mudah. Penyusunan struktur menu yang sistematis diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan pengguna ketika mengakses website.

Tahap perancangan juga mencakup penggunaan bahasa pemrograman, pemilihan warna, tipografi, ikon, dan tata letak setiap halaman website. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah Next.js. Alasannya, teknologi ini membuat website menjadi sangat cepat saat dibuka, mudah ditemukan di Google (SEO), serta memiliki fitur canggih yang membuat proses pembuatan jauh lebih efisien. Selain itu, Next.js berbasis React, sehingga tampilannya nanti bisa dibuat dengan rapi, mudah disesuaikan di berbagai layar (seperti HP atau komputer), dan gampang dikembangkan lagi di masa depan.

Pemilihan elemen visual dilakukan dengan mempertimbangkan identitas kelembagaan serta prinsip desain yang mengutamakan keterbacaan informasi. Setiap halaman dirancang memiliki tampilan yang konsisten sehingga memberikan pengalaman penggunaan yang lebih baik. Selain memperhatikan aspek estetika, desain juga disesuaikan agar dapat ditampilkan secara optimal pada berbagai ukuran layar perangkat. Dengan tersusunnya desain website secara menyeluruh, proses pengembangan sistem dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.



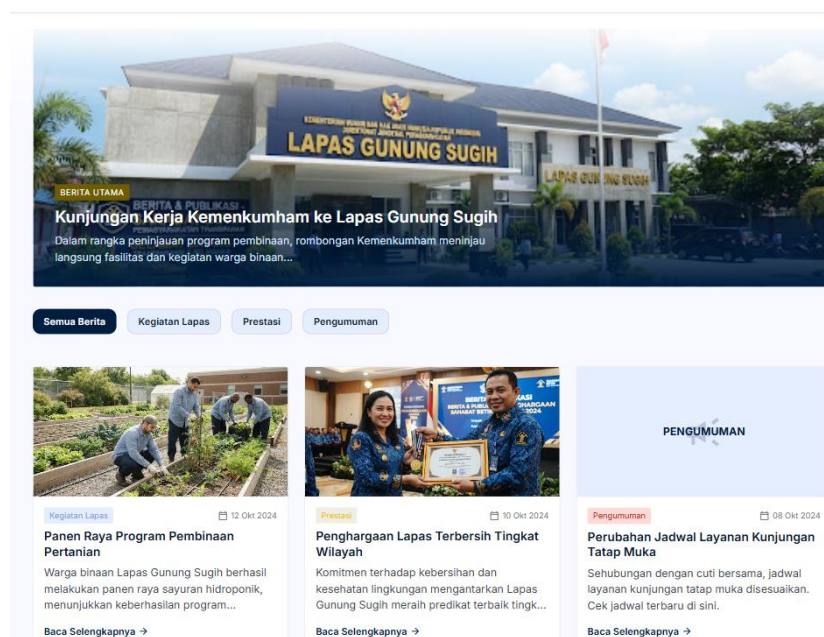
Gambar 7 Perancangan Desain Website

5. Pengembangan Sistem Website

Setelah rancangan desain disetujui, kegiatan dilanjutkan dengan proses pengembangan sistem website. Pada tahap ini taruna mulai membangun website sesuai dengan desain dan struktur menu yang telah disusun sebelumnya. Pengembangan dilakukan menggunakan teknologi berbasis web sehingga website dapat diakses melalui jaringan internet menggunakan berbagai perangkat. Seluruh fitur yang dirancang mulai diimplementasikan secara bertahap agar dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Proses ini menjadi tahapan utama dalam mewujudkan konsep website menjadi sebuah sistem yang dapat digunakan.

Pengembangan sistem meliputi pembuatan halaman utama, halaman profil, halaman berita, informasi pembinaan, informasi layanan, galeri kegiatan, serta formulir pendaftaran kunjungan secara daring. Selain itu, taruna juga mengembangkan halaman administrator yang digunakan untuk mengelola konten website. Sistem dirancang agar petugas dapat menambahkan, mengubah, maupun menghapus informasi secara mandiri tanpa memerlukan perubahan pada struktur program. Basis data juga disusun untuk menyimpan informasi secara terorganisasi sehingga memudahkan proses pengelolaan data. Dengan demikian, website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sistem yang mudah dikelola oleh administrator.

Selama proses pengembangan, taruna secara berkala melakukan pengecekan terhadap setiap fitur yang telah dibuat. Pengujian awal dilakukan untuk memastikan bahwa menu navigasi, tautan, formulir, maupun tampilan halaman dapat berfungsi dengan baik. Apabila ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian, dilakukan perbaikan sebelum pengembangan dilanjutkan pada fitur berikutnya. Langkah tersebut bertujuan meminimalkan kesalahan ketika website mulai digunakan oleh pengguna. Melalui proses pengembangan yang dilakukan secara bertahap, kualitas sistem dapat terjaga sehingga website siap memasuki tahap berikutnya.



Gambar 8 Pengembangan Sistem Website

6. Pengumpulan dan Penyusunan Konten

Pengembangan website tidak hanya berfokus pada pembangunan sistem, tetapi juga pada penyusunan konten yang akan dipublikasikan. Oleh karena itu, taruna melakukan pengumpulan berbagai data dan informasi resmi yang dimiliki oleh Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Data tersebut diperoleh melalui koordinasi dengan petugas serta dokumentasi yang telah tersedia di lingkungan lapas. Seluruh informasi yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan kebutuhan website sehingga hanya informasi yang relevan dan layak dipublikasikan yang dimasukkan ke dalam sistem. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa website menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Konten yang disusun meliputi profil organisasi, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, informasi pejabat, serta berbagai layanan yang tersedia di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Selain itu, taruna juga menyusun informasi mengenai program pembinaan warga binaan, berita kegiatan, dokumentasi pelaksanaan program, serta informasi mengenai prosedur kunjungan. Seluruh konten ditulis menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. Penyusunan konten dilakukan secara sistematis sesuai dengan struktur menu yang telah dirancang sebelumnya. Dengan demikian, setiap halaman website memiliki informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh pengguna.

Selain menyusun informasi dalam bentuk teks, taruna juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan sebagai pendukung isi website. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat penyajian informasi sekaligus memberikan gambaran mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Sebelum dipublikasikan, seluruh foto dan informasi terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pihak lapas guna memastikan kesesuaiannya. Langkah tersebut dilakukan agar seluruh informasi yang ditampilkan tetap menjaga etika publikasi serta keamanan data kelembagaan. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya konten awal website yang siap dipublikasikan kepada masyarakat.

7. Pengujian dan Penyempurnaan Website

Setelah seluruh fitur dan konten berhasil diintegrasikan ke dalam website, tahapan berikutnya adalah melakukan pengujian sistem. Pengujian dilakukan untuk memastikan seluruh fungsi website berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Taruna memeriksa setiap menu, halaman, formulir, dan tautan agar tidak ditemukan kesalahan ketika website diakses oleh pengguna. Selain itu, dilakukan pengujian terhadap tampilan website pada berbagai perangkat untuk memastikan desain tetap responsif. Tahap ini merupakan bagian penting sebelum website diterapkan secara resmi di lingkungan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih.

Pengujian dilakukan dengan mensimulasikan aktivitas pengguna ketika mengakses website. Beberapa skenario yang diuji meliputi pencarian informasi, membuka halaman berita, mengakses informasi pembinaan, hingga melakukan simulasi pengisian formulir pendaftaran kunjungan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar fitur telah berjalan dengan baik, meskipun masih ditemukan beberapa penyesuaian pada tampilan dan navigasi. Seluruh temuan tersebut kemudian dicatat sebagai bahan evaluasi untuk

dilakukan perbaikan. Melalui proses ini, kualitas website menjadi lebih optimal sebelum digunakan oleh masyarakat.

Tahap penyempurnaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi selama proses pengujian. Perbaikan meliputi penyesuaian tata letak halaman, penyempurnaan tampilan menu, optimalisasi kecepatan akses, serta perbaikan beberapa kesalahan teknis yang ditemukan. Selain itu, dilakukan pengecekan kembali terhadap isi konten agar tidak terdapat informasi yang kurang lengkap maupun kesalahan penulisan. Setelah seluruh perbaikan selesai dilakukan, website kembali diuji untuk memastikan seluruh fitur telah berjalan secara optimal. Dengan selesainya tahap pengujian dan penyempurnaan, website dinilai siap untuk diimplementasikan dan diperkenalkan kepada pihak Lapas Kelas IIB Gunung Sugih maupun masyarakat sebagai media informasi dan pelayanan publik.

8. Implementasi Website

Setelah seluruh proses pengembangan dan pengujian selesai dilaksanakan, tahap berikutnya adalah implementasi website di lingkungan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Implementasi dilakukan dengan mengunggah (*deploy*) website pada layanan hosting sehingga dapat diakses melalui jaringan internet. Pada tahap ini taruna memastikan seluruh fitur dapat berfungsi dengan baik setelah website dipublikasikan secara daring. Selain itu, dilakukan pengecekan terhadap kompatibilitas website pada berbagai peramban (*browser*) dan perangkat untuk memastikan seluruh pengguna memperoleh pengalaman akses yang optimal. Implementasi ini menjadi tahapan penting karena menandai bahwa website telah siap digunakan sebagai media informasi dan pelayanan publik.

Pelaksanaan implementasi dilakukan secara bertahap dengan tetap berkoordinasi bersama pihak Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Taruna memperkenalkan struktur website, fungsi setiap menu, serta alur pelayanan yang telah diintegrasikan ke dalam sistem. Selama proses implementasi, petugas diberikan kesempatan untuk mencoba setiap fitur sehingga dapat memberikan masukan terhadap fungsi maupun tampilan website. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan apabila masih ditemukan bagian yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan tersebut bertujuan agar website benar-benar mampu mendukung kegiatan pelayanan informasi di lingkungan lapas.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa website telah mampu menampilkan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dalam satu platform yang terintegrasi. Informasi mengenai profil lapas, berita kegiatan, program pembinaan, layanan publik, hingga pendaftaran kunjungan telah tersedia dan dapat diakses dengan lebih mudah dibandingkan sebelumnya. Kehadiran website juga memberikan alternatif pelayanan informasi tanpa mengharuskan masyarakat datang langsung ke lapas hanya untuk memperoleh informasi dasar. Selain meningkatkan kemudahan akses informasi, implementasi website turut mendukung upaya digitalisasi pelayanan publik di lingkungan pemasyarakatan. Dengan demikian, implementasi website menjadi langkah awal dalam mewujudkan pelayanan informasi yang lebih efektif, efisien, dan transparan.

9. Sosialisasi kepada Petugas

Setelah website berhasil diimplementasikan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi kepada petugas Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Sosialisasi bertujuan memperkenalkan fungsi website sekaligus memberikan pemahaman mengenai tata cara pengelolaan sistem kepada administrator yang ditunjuk. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung melalui demonstrasi penggunaan setiap menu yang tersedia pada website. Taruna menjelaskan mekanisme pengelolaan konten mulai dari proses masuk ke halaman administrator hingga cara melakukan pembaruan informasi. Dengan adanya sosialisasi, diharapkan petugas dapat mengoperasikan website secara mandiri setelah program KKN selesai.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi meliputi pengelolaan berita, pembaruan informasi layanan, penambahan dokumentasi kegiatan, serta pengelolaan informasi pembinaan warga binaan. Selain itu, taruna juga menjelaskan pentingnya melakukan pembaruan konten secara berkala agar informasi yang tersedia selalu sesuai dengan kondisi terkini. Petugas diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung sehingga dapat memahami setiap tahapan pengelolaan website. Selama kegiatan berlangsung, taruna memberikan pendampingan apabila terdapat kendala dalam penggunaan sistem. Proses tersebut bertujuan meningkatkan kesiapan petugas dalam mengelola website secara berkelanjutan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, taruna juga menyerahkan panduan penggunaan website kepada pihak Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Panduan tersebut berisi langkah-langkah pengoperasian website yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh administrator. Keberadaan panduan diharapkan dapat membantu petugas ketika melakukan pengelolaan website tanpa harus bergantung kepada pengembang sistem. Selain itu, taruna juga memberikan beberapa rekomendasi mengenai pengembangan fitur yang dapat dilakukan pada masa mendatang sesuai kebutuhan organisasi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya memperkenalkan website, tetapi juga mempersiapkan keberlanjutan pengelolaannya setelah pelaksanaan KKN berakhir.

Gambar 9 Sosialisasi dengan Petugas Lapas Kelas IIB Gunung Sugih



10. Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah website diimplementasikan dan diperkenalkan kepada petugas Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Evaluasi bertujuan mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama petugas serta

pengamatan terhadap penggunaan website selama masa implementasi. Selain itu, taruna juga mengidentifikasi berbagai kendala yang masih ditemukan selama proses penggunaan sistem. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam menentukan penyempurnaan yang perlu dilakukan terhadap website.

Berdasarkan hasil evaluasi, website dinilai telah mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang sebelumnya tersebar pada beberapa media ke dalam satu platform. Masyarakat tidak lagi harus mencari informasi melalui berbagai saluran karena informasi utama telah tersedia pada website resmi. Di sisi lain, petugas juga memperoleh kemudahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui media yang lebih terstruktur. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan fitur layanan daring lainnya dan peningkatan keamanan sistem. Temuan tersebut menjadi masukan penting bagi pengembangan website pada masa yang akan datang.

Secara umum, pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan pelayanan informasi di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Website yang dikembangkan mampu menjadi media komunikasi resmi antara lembaga dengan masyarakat sekaligus memperkuat fungsi kehumasan organisasi. Keberadaan website juga mendukung publikasi berbagai kegiatan pembinaan sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan fungsi pemasyarakatan. Selain itu, program ini menjadi salah satu bentuk implementasi transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan pemasyarakatan. Oleh karena itu, evaluasi menunjukkan bahwa program telah mencapai tujuan yang direncanakan meskipun masih terdapat peluang pengembangan pada masa mendatang.

11. Penyusunan Laporan KKN

Penyusunan laporan merupakan tahapan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilaksanakan di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Laporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus dokumentasi terhadap seluruh proses pelaksanaan program. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil yang telah dicapai. Seluruh data yang diperoleh selama kegiatan KKN dikumpulkan dan disusun berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, laporan mampu menggambarkan secara komprehensif seluruh tahapan pelaksanaan program.

Dalam proses penyusunan laporan, taruna juga melengkapi berbagai dokumen pendukung seperti dokumentasi kegiatan, hasil observasi, hasil koordinasi, serta tangkapan layar (*screenshot*) website yang telah dikembangkan. Dokumen tersebut digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus memperkuat uraian yang disampaikan dalam setiap bab laporan. Selain itu, taruna melakukan konsultasi secara berkala dengan dosen pembimbing maupun pembimbing lapangan untuk memperoleh masukan terhadap isi laporan. Setiap masukan yang diberikan dijadikan bahan perbaikan agar laporan memiliki kualitas akademik yang lebih baik. Tahapan ini memastikan bahwa laporan telah memenuhi kaidah penulisan ilmiah dan sesuai dengan pedoman penyusunan laporan KKN.

Laporan yang telah selesai disusun selanjutnya diserahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan ketentuan pelaksanaan KKN. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik, laporan ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi program yang dapat dimanfaatkan oleh Lapas Kelas IIB Gunung Sugih dalam pengembangan pelayanan pada masa mendatang. Hasil kegiatan yang dituangkan dalam laporan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi taruna lain yang akan melaksanakan program serupa di lingkungan masyarakat. Penyusunan laporan menjadi penutup dari seluruh rangkaian kegiatan KKN yang telah dilaksanakan selama periode 19 Juni hingga 9 Agustus 2026. Dengan tersusunnya laporan ini, seluruh tahapan program telah terdokumentasi secara sistematis dan siap dipertanggungjawabkan baik secara akademik maupun administratif.

B. Capaian Kegiatan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih telah menghasilkan inovasi berupa website SAHABAT BETIK (Sistem Akses, Humas, Berita, dan Administrasi Terpadu Berbasis Elektronik) sebagai media informasi dan pelayanan publik berbasis web. Website ini dikembangkan sebagai solusi atas kebutuhan lembaga terhadap media informasi yang terintegrasi sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi resmi secara lebih mudah, cepat, dan akurat. Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari observasi, analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga sosialisasi, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk digital, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan informasi di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Dengan demikian, tujuan utama program dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung transformasi digital di lingkungan masyarakat.

Website yang telah dikembangkan memiliki berbagai fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi maupun masyarakat sebagai pengguna layanan. Fitur tersebut meliputi halaman beranda, profil Lapas Kelas IIB Gunung Sugih, berita dan publikasi kegiatan, informasi pembinaan warga binaan, informasi layanan, galeri dokumentasi kegiatan, kontak, serta fasilitas pendaftaran kunjungan secara daring. Seluruh fitur dirancang dengan tampilan yang sederhana dan responsif sehingga dapat diakses menggunakan komputer maupun perangkat bergerak. Penyusunan struktur menu yang sistematis memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa harus melalui proses yang rumit. Selain itu, website juga dilengkapi dengan halaman administrator yang memungkinkan petugas melakukan pembaruan informasi secara mandiri sesuai perkembangan kegiatan di lapas.

Dari sisi kelembagaan, website memberikan manfaat sebagai media resmi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Informasi yang sebelumnya tersebar pada berbagai media kini dapat disajikan dalam satu platform yang terintegrasi sehingga memudahkan masyarakat memperoleh informasi secara menyeluruh. Keberadaan website juga mendukung fungsi kehumasan lembaga melalui publikasi berbagai kegiatan pembinaan, pelayanan, dan prestasi yang dilaksanakan oleh Lapas Kelas IIB Gunung

Sugih. Publikasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterbukaan informasi sekaligus membangun citra positif lembaga di tengah masyarakat. Dengan adanya media informasi resmi, proses komunikasi antara lembaga dan masyarakat menjadi lebih efektif, efisien, dan terpercaya.

Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, website juga memberikan kemudahan bagi petugas dalam mengelola informasi dan pelayanan publik. Melalui halaman administrator, petugas dapat menambahkan berita, memperbarui informasi layanan, mengunggah dokumentasi kegiatan, serta mengelola konten website tanpa memerlukan perubahan pada sistem utama. Kemudahan tersebut mendukung efektivitas kerja petugas karena proses publikasi informasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan terorganisasi. Website juga mengurangi ketergantungan terhadap penyampaian informasi secara manual maupun melalui berbagai media yang terpisah. Dengan demikian, pengelolaan informasi menjadi lebih efisien serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Capaian lainnya adalah terlaksananya sosialisasi penggunaan website kepada petugas yang akan bertugas sebagai administrator sistem. Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman mengenai tata cara pengoperasian website, pengelolaan konten, serta mekanisme pembaruan informasi secara berkala. Selain penyampaian materi secara langsung, taruna juga menyerahkan panduan penggunaan website sebagai pedoman bagi administrator dalam mengelola sistem setelah program KKN berakhir. Langkah tersebut dilakukan untuk menjamin keberlanjutan pemanfaatan website sehingga manfaat program dapat dirasakan dalam jangka panjang. Dengan adanya administrator yang telah memahami pengoperasian sistem, website diharapkan dapat terus berkembang sesuai kebutuhan organisasi.

Pelaksanaan program telah mencapai target luaran yang direncanakan pada tahap perencanaan kegiatan. Website berhasil dikembangkan dan diimplementasikan sebagai media informasi sekaligus pelayanan publik yang dapat dimanfaatkan oleh Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya digitalisasi pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung keterbukaan informasi dan peningkatan kualitas pelayanan. Meskipun masih terdapat beberapa fitur yang dapat dikembangkan pada masa mendatang, website yang telah dibangun telah mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai pusat informasi resmi lembaga. Oleh karena itu, program KKN ini diharapkan menjadi inovasi yang berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi lembaga, masyarakat, maupun pengembangan pelayanan publik berbasis digital di lingkungan pemasyarakatan.

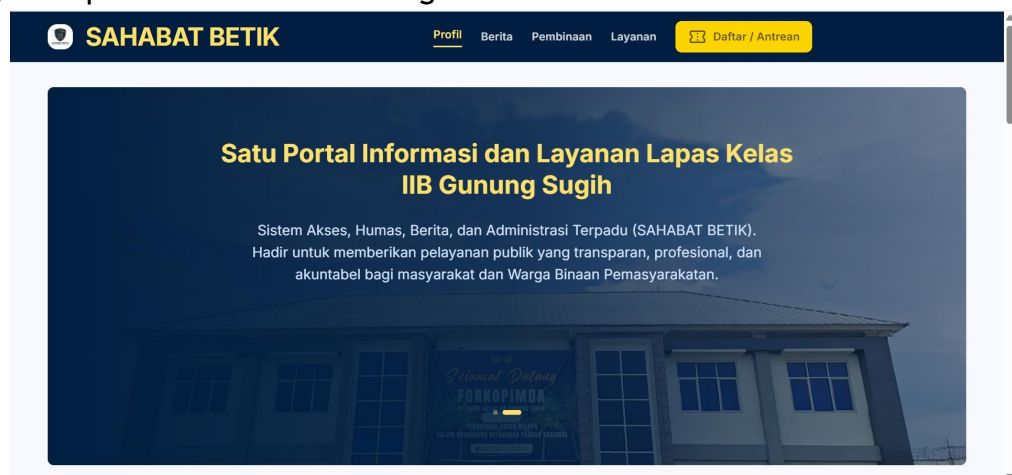
Sebagai implementasi dari program kerja yang telah dilaksanakan, website SAHABAT BETIK (Sistem Akses, Humas, Berita, dan Administrasi Terpadu Si Betik) dirancang dengan mengintegrasikan berbagai menu dan fitur yang mendukung kebutuhan informasi serta pelayanan publik di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Setiap halaman pada website memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna, mulai dari penyampaian profil lembaga, publikasi berita dan kegiatan, penyediaan informasi layanan, hingga akses terhadap layanan administrasi secara daring. Adanya pembagian fitur tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat, keluarga

warga binaan, maupun pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi dan mengakses layanan secara lebih cepat, efektif, dan terintegrasi. Uraian mengenai masing-masing bagian website disajikan pada pembahasan berikut.

1. Profil Lapas

Halaman Profil Lapas merupakan halaman yang berfungsi sebagai media pengenalan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih kepada masyarakat. Halaman ini dirancang untuk menyajikan informasi kelembagaan secara lengkap, akurat, dan mudah dipahami oleh setiap pengunjung website. Seluruh informasi yang ditampilkan bersumber dari data resmi lembaga sehingga dapat menjadi referensi yang terpercaya bagi masyarakat maupun pemangku kepentingan. Keberadaan halaman ini juga mendukung implementasi keterbukaan informasi publik melalui penyediaan informasi yang dapat diakses secara daring. Dengan demikian, masyarakat dapat mengenal Lapas Kelas IIB Gunung Sugih tanpa harus datang langsung ke kantor.

Pada bagian awal halaman ditampilkan informasi mengenai SAHABAT BETIK (Sistem Akses, Humas, Berita, dan Administrasi Terpadu Si Betik) sebagai portal resmi informasi dan pelayanan digital Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. SAHABAT BETIK dikembangkan sebagai upaya mendukung transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan pemasyarakatan. Website ini mengintegrasikan berbagai informasi dan layanan ke dalam satu platform yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain menjadi media publikasi kegiatan, website juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antara Lapas dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Kehadiran SAHABAT BETIK diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, transparansi, serta kualitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

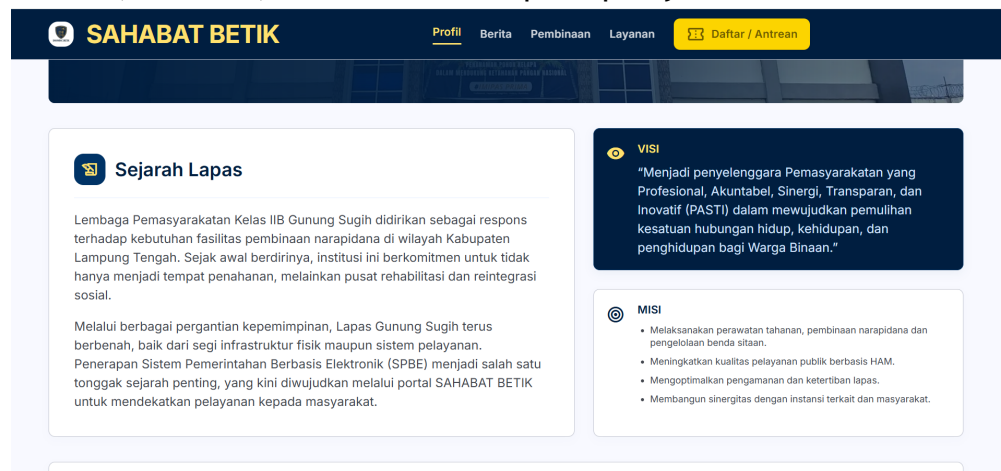


Gambar 10 Halaman Profil (dalam tahap Pengembangan)

Bagian berikutnya memuat sejarah singkat Lapas Kelas IIB Gunung Sugih sebagai informasi mengenai perjalanan dan perkembangan lembaga. Uraian sejarah menjelaskan latar belakang berdirinya Lapas beserta perannya sebagai Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan di bawah Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai

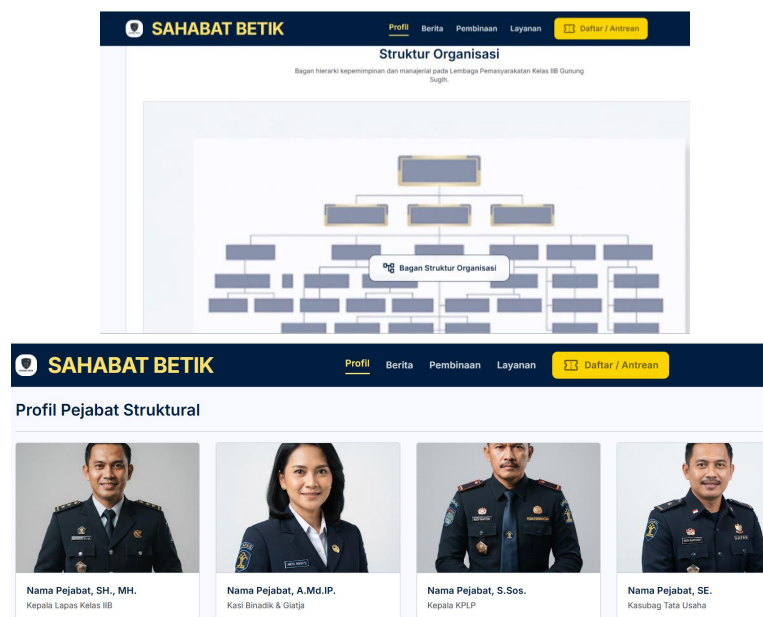
perkembangan kelembagaan dari waktu ke waktu. Penyajian sejarah juga bertujuan memperkenalkan fungsi utama Lapas dalam melaksanakan pembinaan warga binaan serta pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya informasi tersebut, pengunjung dapat memahami identitas dan eksistensi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih secara lebih menyeluruh.

Selanjutnya, halaman ini menampilkan visi dan misi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih yang mengacu pada visi dan misi Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi. Penyajian visi dan misi bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai arah kebijakan serta komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi landasan bagi seluruh pegawai dalam menjalankan tugas secara profesional, akuntabel, dan berintegritas. Penyelarasan visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa setiap program dan pelayanan yang diberikan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih mendukung pencapaian tujuan strategis Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan. Melalui penyampaian informasi ini, masyarakat dapat memahami arah pengembangan organisasi dan komitmen lembaga dalam mewujudkan sistem pemasyarakatan yang modern, humanis, dan berorientasi pada pelayanan.



Gambar 11 Sejarah Lapas dan Visi Misi (Tahap Pengembangan)

Halaman Profil Lapas juga dilengkapi dengan struktur organisasi beserta foto pejabat struktural yang sedang menjabat di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Informasi tersebut disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai susunan organisasi dan pembagian tugas pada setiap jabatan. Penyajian foto pejabat bertujuan meningkatkan transparansi sekaligus memperkenalkan pimpinan dan pejabat yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas di lingkungan Lapas. Informasi ini juga memudahkan masyarakat maupun instansi lain dalam mengenali pejabat sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Dengan demikian, struktur organisasi tidak hanya menjadi informasi administratif, tetapi juga mendukung keterbukaan informasi publik.



Gambar 12 Struktur Organisasi dan Foto Pejabat

Pada bagian akhir halaman disediakan informasi kontak resmi yang meliputi alamat kantor, nomor telepon, alamat surat elektronik (e-mail), serta tautan menuju media sosial resmi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Halaman ini juga dilengkapi dengan lokasi Lapas yang terintegrasi dengan peta digital sehingga memudahkan pengunjung menemukan lokasi secara akurat. Penyediaan informasi kontak bertujuan memberikan kemudahan bagi masyarakat, keluarga warga binaan, maupun instansi lain untuk memperoleh informasi atau menyampaikan kebutuhan pelayanan. Integrasi peta digital juga membantu pengguna memperoleh petunjuk arah menuju kantor Lapas secara lebih praktis. Melalui penyediaan informasi yang lengkap tersebut, halaman Profil Lapas diharapkan menjadi pusat informasi resmi yang mendukung aksesibilitas, transparansi, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

2. Berita

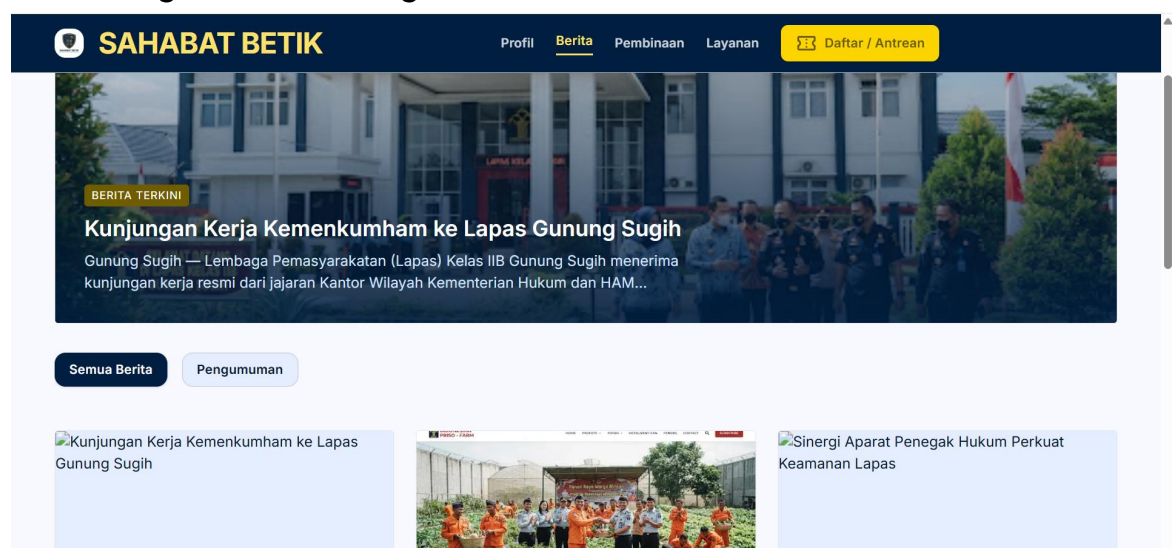
Halaman Berita merupakan fitur yang berfungsi sebagai pusat publikasi informasi dan dokumentasi kegiatan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Halaman ini dikembangkan untuk menyajikan berbagai informasi resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi pemasyarakatan secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Seluruh berita yang dipublikasikan berasal dari sumber resmi Lapas sehingga keakuratan dan validitas informasinya dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian informasi dilakukan secara terstruktur agar memudahkan pengunjung dalam mencari maupun membaca berita yang diinginkan. Dengan adanya halaman ini, website SAHABAT BETIK menjadi media informasi resmi yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.

Salah satu keunggulan pada halaman ini adalah integrasi media sosial resmi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih ke dalam website SAHABAT BETIK. Integrasi tersebut memungkinkan seluruh informasi dan publikasi yang sebelumnya tersebar pada

berbagai platform media sosial dapat diakses melalui satu portal terpadu. Pengunjung tidak perlu lagi membuka setiap akun media sosial secara terpisah untuk mengetahui perkembangan terbaru di lingkungan Lapas. Seluruh konten yang ditampilkan tetap berasal dari akun resmi sehingga informasi yang diterima masyarakat tetap akurat dan terpercaya. Integrasi ini juga mendukung efektivitas penyebaran informasi sekaligus meningkatkan jangkauan publikasi lembaga kepada masyarakat.

Berbagai informasi yang ditampilkan pada halaman Berita meliputi kegiatan pembinaan warga binaan, pelaksanaan program pemerintah, kegiatan pembinaan kepribadian dan kemandirian, kerja sama dengan instansi lain, kegiatan sosial, hingga berbagai aktivitas kelembagaan lainnya. Setiap berita dilengkapi dengan judul, tanggal publikasi, dokumentasi foto, serta uraian singkat mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Penyajian dokumentasi tersebut bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas yang berlangsung di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Selain sebagai media publikasi, dokumentasi tersebut juga menjadi arsip digital yang dapat diakses kembali apabila diperlukan. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terdokumentasi secara baik dalam satu platform.

Keberadaan halaman Berita diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi publik di lingkungan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Masyarakat dapat memperoleh informasi terbaru secara lebih mudah tanpa bergantung pada satu platform media sosial tertentu. Penyampaian informasi yang terpusat juga memudahkan lembaga dalam mengelola publikasi serta memastikan konsistensi informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Selain itu, halaman ini menjadi sarana komunikasi yang efektif antara Lapas dengan masyarakat maupun para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, fitur Berita menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung transformasi digital melalui website SAHABAT BETIK.



Gambar 13 Halaman Berita (Tahap Pengembangan)

3. Informasi Pembinaan

Halaman Informasi Pembinaan merupakan fitur yang berfungsi sebagai media publikasi berbagai program pembinaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Halaman ini dirancang untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bentuk pembinaan yang diberikan kepada warga binaan sebagai bagian dari pelaksanaan sistem pemasyarakatan. Informasi yang disajikan bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa pembinaan merupakan proses penting dalam mempersiapkan warga binaan agar dapat kembali berperan secara positif di tengah masyarakat. Seluruh informasi ditampilkan secara sistematis, informatif, dan mudah dipahami oleh pengunjung website. Dengan demikian, halaman ini menjadi sarana edukasi sekaligus media transparansi pelaksanaan pembinaan di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih.

Pada halaman ini disajikan informasi mengenai pembinaan kepribadian yang bertujuan membentuk sikap, karakter, dan perilaku positif warga binaan. Informasi yang ditampilkan meliputi berbagai kegiatan, seperti pembinaan keagamaan, penyuluhan hukum, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan mental, serta kegiatan pembinaan lainnya yang mendukung proses perubahan perilaku warga binaan. Setiap kegiatan dilengkapi dengan uraian singkat mengenai tujuan dan pelaksanaannya sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, tersedia dokumentasi berupa foto-foto kegiatan sebagai bentuk visualisasi pelaksanaan program pembinaan. Penyajian informasi tersebut menunjukkan komitmen Lapas dalam melaksanakan pembinaan yang berorientasi pada pembentukan karakter warga binaan.

Selain pembinaan kepribadian, halaman ini juga memuat informasi mengenai pembinaan kemandirian yang bertujuan membekali warga binaan dengan keterampilan dan kemampuan kerja. Berbagai kegiatan yang ditampilkan meliputi pelatihan kerja, kegiatan produksi, keterampilan kerajinan, pertanian, maupun bentuk pelatihan lain yang diselenggarakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan warga binaan. Setiap kegiatan disertai dengan dokumentasi foto yang menggambarkan proses pelaksanaan pembinaan secara langsung. Dokumentasi tersebut memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai upaya Lapas dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas warga binaan selama menjalani masa pidana. Melalui pembinaan kemandirian, diharapkan warga binaan memiliki bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan setelah kembali ke lingkungan masyarakat.

Penyediaan informasi dan dokumentasi pada halaman Informasi Pembinaan diharapkan mampu meningkatkan keterbukaan informasi publik sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan fungsi pemasyarakatan. Masyarakat dapat melihat secara langsung berbagai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembinaan warga binaan. Dokumentasi yang ditampilkan juga menjadi bukti bahwa pembinaan dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan tujuan sistem pemasyarakatan. Selain sebagai media informasi, halaman ini berfungsi sebagai sarana publikasi

capaian program pembinaan yang telah dilaksanakan oleh Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Oleh karena itu, fitur Informasi Pembinaan menjadi salah satu komponen penting dalam website SAHABAT BETIK untuk mendukung transparansi, edukasi, dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat.



Gambar 14 Informasi Program Pembinaan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih

4. Informasi Layanan

Halaman Informasi Pelayanan Publik merupakan fitur yang dirancang untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai berbagai layanan yang tersedia di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Halaman ini menyajikan informasi pelayanan secara lengkap, jelas, dan terstruktur sehingga dapat menjadi pedoman bagi masyarakat sebelum mengakses layanan yang dibutuhkan. Seluruh informasi disusun berdasarkan standar pelayanan yang berlaku di lingkungan Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Penyajian informasi secara digital bertujuan meningkatkan efektivitas penyampaian layanan sekaligus mendukung keterbukaan informasi publik. Dengan adanya halaman ini, masyarakat dapat memperoleh informasi pelayanan tanpa harus datang langsung ke kantor Lapas.

Salah satu informasi yang tersedia pada halaman ini adalah layanan integrasi bagi warga binaan. Informasi tersebut memuat penjelasan mengenai jenis layanan integrasi, persyaratan administrasi, mekanisme pengajuan, serta ketentuan yang harus dipenuhi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penyajian informasi dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami oleh keluarga warga binaan maupun masyarakat. Keberadaan informasi ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan dalam proses pengajuan layanan integrasi. Selain itu, masyarakat juga dapat mengetahui prosedur pelayanan secara lebih transparan dan akuntabel.

Halaman Informasi Pelayanan Publik juga menyediakan layanan pengaduan masyarakat sebagai sarana penyampaian kritik, saran, maupun laporan terkait penyelenggaraan pelayanan di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih. Fitur ini bertujuan

memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain layanan pengaduan, halaman ini menampilkan jam operasional pelayanan, sehingga masyarakat dapat mengetahui waktu pelayanan yang berlaku sebelum mengunjungi Lapas. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan ketertiban serta efektivitas dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, seluruh proses pelayanan dapat berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Selain menyajikan informasi pelayanan, halaman ini juga menyediakan akses menuju menu Pendaftaran Kunjungan sebagai bentuk kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan kunjungan secara daring. Penyediaan akses tersebut bertujuan mempermudah pengunjung untuk langsung menuju halaman pendaftaran tanpa harus mencari menu secara manual. Meskipun menu Pendaftaran Kunjungan tersedia sebagai halaman tersendiri pada website SAHABAT BETIK, keberadaannya pada halaman Informasi Pelayanan Publik berfungsi sebagai pintu masuk yang memudahkan pengguna dalam mengakses layanan yang paling sering digunakan. Integrasi antarhalaman tersebut memberikan pengalaman penggunaan website yang lebih efektif, praktis, dan terstruktur. Oleh karena itu, halaman Informasi Pelayanan Publik tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pusat akses terhadap berbagai layanan digital yang tersedia di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih.

5. Pendaftaran Kunjungan

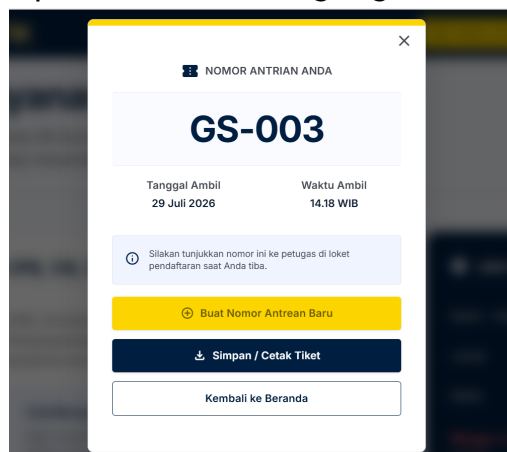
Halaman Pendaftaran Kunjungan merupakan fitur pelayanan digital yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pendaftaran kunjungan ke Lapas Kelas IIB Gunung Sugih secara daring. Melalui halaman ini, calon pengunjung tidak perlu lagi melakukan proses pendaftaran secara manual di lokasi sebelum memperoleh antrean layanan. Sistem dikembangkan agar proses pendaftaran menjadi lebih cepat, praktis, dan terdokumentasi dengan baik. Selain meningkatkan kemudahan bagi masyarakat, fitur ini juga membantu petugas dalam mengelola data kunjungan secara lebih tertib dan terorganisasi. Dengan demikian, proses pelayanan kunjungan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.

Pada halaman ini, pengunjung diminta untuk mengisi formulir pendaftaran yang berisi data diri sesuai dengan kebutuhan administrasi layanan kunjungan. Data yang telah diinput kemudian diproses oleh sistem untuk menghasilkan nomor kunjungan secara otomatis dengan format, misalnya K-001, K-002, dan seterusnya sesuai urutan pendaftaran. Nomor kunjungan tersebut menjadi identitas setiap pengunjung dalam proses administrasi pelayanan. Pemberian nomor secara otomatis bertujuan mengurangi kesalahan pencatatan serta mempermudah petugas dalam melakukan verifikasi data. Sistem ini juga mendukung proses pelayanan yang lebih tertib dan transparan.

Setelah proses pendaftaran selesai, sistem akan menghasilkan bukti pendaftaran kunjungan yang dapat diunduh dalam format PDF. Dokumen tersebut memuat informasi penting, seperti identitas pengunjung, data warga binaan yang

akan dikunjungi, jadwal kunjungan, serta nomor kunjungan yang telah diterbitkan oleh sistem. Bukti pendaftaran ini dapat disimpan pada perangkat pengguna atau dicetak sesuai kebutuhan. Penyimpanan dalam format PDF memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mengakses kembali dokumen tersebut kapan saja. Selain itu, penggunaan dokumen digital juga mendukung penerapan administrasi pelayanan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Pada saat pelaksanaan kunjungan, pengunjung cukup menunjukkan bukti pendaftaran dalam format PDF kepada petugas sebagai dasar proses verifikasi. Petugas kemudian mencocokkan data yang terdapat pada dokumen dengan data yang tersimpan di dalam sistem sebelum pengunjung melanjutkan proses registrasi sesuai prosedur yang berlaku. Mekanisme ini membantu mempercepat proses pemeriksaan administrasi sekaligus mengurangi waktu tunggu pada loket pelayanan. Integrasi antara pendaftaran daring, penerbitan nomor kunjungan, dan verifikasi digital menjadikan proses pelayanan lebih efektif, akurat, dan mudah dilaksanakan. Oleh karena itu, fitur Pendaftaran Kunjungan menjadi salah satu inovasi utama dalam website SAHABAT BETIK yang mendukung digitalisasi pelayanan publik di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih.



Gambar 15 Tiket pendaftaran kunjungan secara online

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih telah berhasil mengidentifikasi permasalahan terkait penyampaian informasi dan pelayanan publik yang masih dilakukan melalui berbagai media yang terpisah. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat belum memperoleh akses informasi yang terintegrasi mengenai profil lembaga, program pembinaan, berita kegiatan, informasi layanan, serta mekanisme pendaftaran kunjungan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dikembangkan inovasi berupa SAHABAT BETIK (Sistem Akses, Humas, Berita, dan Administrasi Terpadu Berbasis Elektronik) sebagai website resmi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih yang berfungsi sebagai pusat informasi dan pelayanan publik berbasis web.

Proses pengembangan website dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, koordinasi dengan pihak lapas, analisis kebutuhan, perancangan desain, pengembangan sistem, penyusunan konten, pengujian, implementasi, sosialisasi kepada petugas, evaluasi program, serta penyusunan laporan. Seluruh tahapan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun selama pelaksanaan KKN. Website yang dihasilkan memuat berbagai fitur, antara lain profil lapas, berita dan publikasi kegiatan, informasi pembinaan warga binaan, informasi layanan, galeri dokumentasi, serta fasilitas pendaftaran kunjungan secara daring.

Keberadaan website SAHABAT BETIK diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada masyarakat melalui penyediaan informasi yang lebih mudah diakses, cepat, akurat, dan terintegrasi. Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat, website ini juga membantu petugas dalam mengelola publikasi informasi dan mendukung fungsi kehumasan lembaga. Dengan demikian, program KKN tidak hanya menghasilkan sebuah produk berupa website, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap upaya transformasi digital serta peningkatan kualitas pelayanan publik di Lapas Kelas IIB Gunung Sugih.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pemanfaatan website SAHABAT BETIK, yaitu:

- a. Bagi Lapas Kelas IIB Gunung Sugih, diharapkan dapat menunjuk administrator yang bertanggung jawab dalam mengelola website sehingga informasi yang disajikan selalu diperbarui secara berkala dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Bagi petugas pengelola website, diharapkan dapat melakukan pemeliharaan sistem secara rutin, memperbarui konten berita, informasi pembinaan, serta informasi layanan agar website tetap aktif dan menjadi sumber informasi resmi bagi masyarakat.
- c. Bagi pengembangan sistem ke depan, website dapat dikembangkan dengan penambahan fitur-fitur pelayanan digital lainnya, seperti layanan pengaduan masyarakat, survei kepuasan masyarakat, integrasi dengan media sosial resmi, notifikasi jadwal kunjungan, serta dashboard statistik pengunjung website.
- d. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan pengembangan website dengan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan pengguna, meningkatkan keamanan sistem, serta menambahkan inovasi lain yang mendukung digitalisasi pelayanan di lingkungan pemasyarakatan.
- e. Bagi institusi pendidikan, hasil program KKN ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh implementasi pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan luaran berupa produk digital yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., & Abdal. (2025). Implementasi Kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dalam Mendukung Transformasi Digital Pelayanan Publik di Indonesia.
- Christiana, M., Herawati, E., & Afrilia, U. (2025). Urgensi Perubahan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
- Farlina, Y., & Pribadi, D. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Publik Berbasis Website.
- Kusuma, M., Agus, A., & Pratama, R. Y. (2024). Pelaksanaan Digitalisasi dalam Pelayanan Publik Menurut UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Nurohma, & Sartika, I. (2025). Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Melalui Sistem Database Pemasyarakatan Guna Mewujudkan Good Governance di Lembaga Pemasyarakatan.
- Farlina, Y., & Pribadi, D. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Publik Berbasis Website. IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology), 5(2), 176-183.
- Nurhadi. (2021). Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik Berbasis E-Government di Indonesia. Jurnal Administrasi Publik, 17(2), 145-158.
- Pradana, M. R., & Nugroho, R. (2022). Pemanfaatan Website sebagai Media Pelayanan Informasi Publik pada Instansi Pemerintah. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 19(1), 55-68.
- Saputra, A. (2023). Optimalisasi Website Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. Jurnal Administrasi Publik, 20(1), 85-97.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038.
- Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6811.